

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara sering dilakukan bersamaan dengan mencukur rambut dan menabalkan nama anak pada usia kurang lebih dua bulan. Susunan acara pada tradisi mengayunkan anak, yaitu: pembacaan shalawat, Al-Barzanji, Marhaban, menabalkan nama anak, do'a, hiburan, dan senandung.
2. Senandung di Kabupaten Batubara memiliki fungsi pengungkapan emosional, fungsi hiburan, dan fungsi komunikasi. Fungsi pengungkapan emosional dapat dilihat pada lirik senandung dan juga pecahannya yang mengungkapkan kesyukuran atas kelahiran anak, juga kasih sayang seorang ibu terhadap anak. Fungsi hiburan dapat dinikmati melalui lirik senandung dan pecahannya yang berupa pantun, serta melodi dan iringan musiknya. Fungsi komunikasi dapat dilihat pada peran senandung sebagai media ekspresi kecintaan orang tua terhadap anaknya, dengan harapan anaknya dapat tidur nyenyak.
3. Senandung memiliki bentuk musik **A(a,a')** **bridge**, **B(b,a'')** **C(c,c',c'')** dan pecahan Iyolah Molek memiliki bentuk musik **A(a,a')** **A'(a'',a''')**.
4. Bentuk penyajian senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara yaitu dinyanyikan oleh grup nasyid wanita, yang dipimpin oleh seorang seniman senandung. Senandung

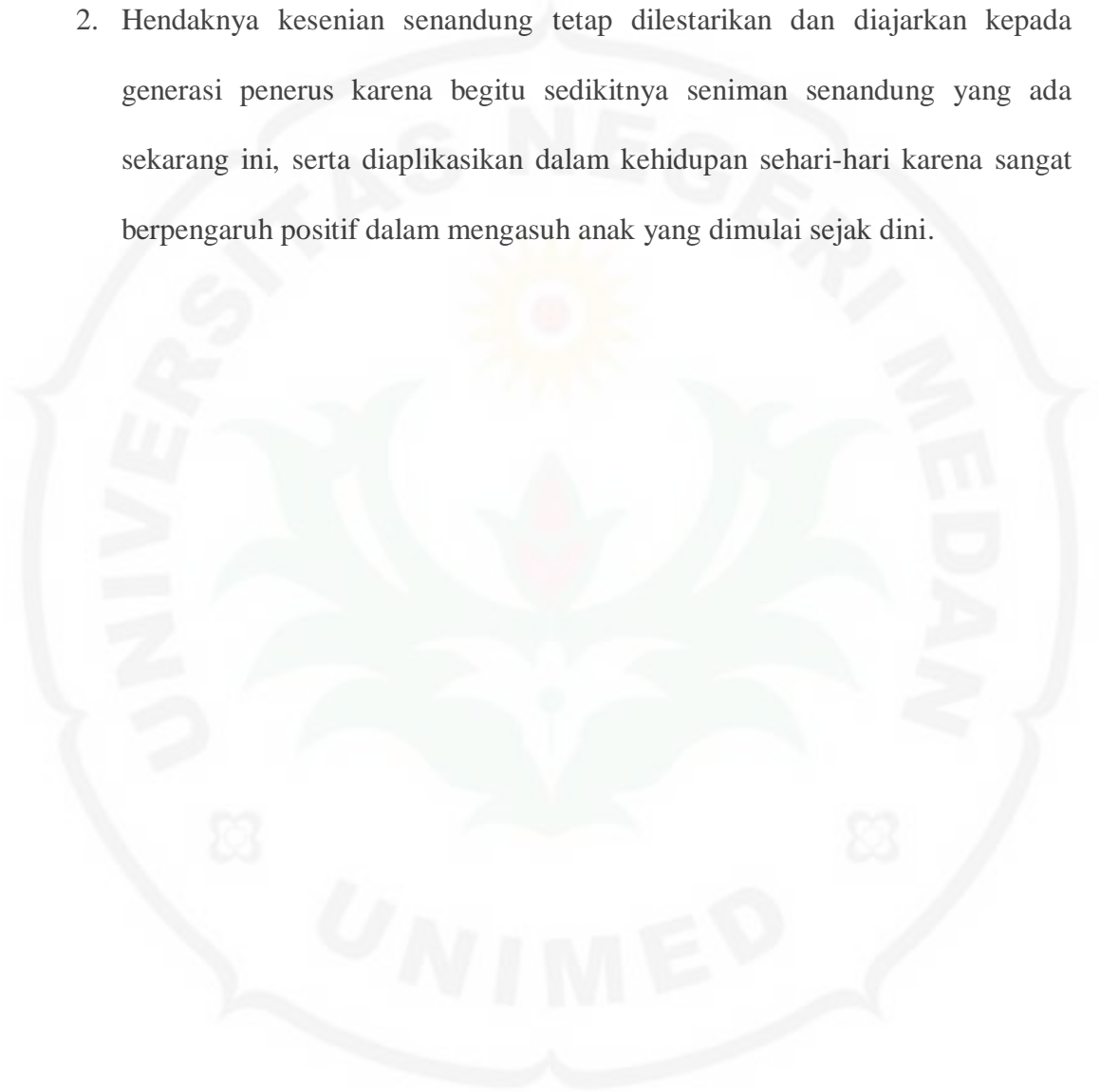
dilakukan di dalam rumah dengan menggunakan *microphone* atau penguat suara, dan menjadi bagian acara dalam tradisi mengayunkan anak, yang meliputi pembacaan Shalawat, Al-Barzanji, Marhaban dan tepung tawar, penabalan nama anak, do'a, hiburan, kemudian senandung. Pemain dalam senandung berjumlah 4 orang dan maksimalnya tidak ditentukan. Terdiri dari 1 orang penyanandung yang memainkan tambourin, dan 3 orang lainnya memainkan rebana sebagai pengiring. Senandung dinyanyikan secara *medley* atau bersambung dengan pecahan lagu lainnya dengan diiringi tambourin dan rebana. Senandung dalam tradisi mengayunkan anak dilaksanakan pada siang hari dan tidak menggunakan pentas melainkan berada dalam rumah masyarakat yang melaksanakan tradisi mengayunkan anak. Penonton pada umumnya adalah kaum ibu-ibu yang diundang oleh tuan rumah dan datang silih berganti.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan lagi kesenian senandung dengan menyertakannya dalam berbagai pementasan serta mendokumentasikannya dalam bentuk *audio* maupun *audiovisual* agar mempunyai bukti fisik yang otentik sehingga hak kepemilikannya resmi dan bukan hanya sekedar pengakuan saja tanpa mempunyai bukti hak milik kesenian senandung tersebut.

2. Hendaknya kesenian senandung tetap dilestarikan dan diajarkan kepada generasi penerus karena begitu sedikitnya seniman senandung yang ada sekarang ini, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berpengaruh positif dalam mengasuh anak yang dimulai sejak dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY